

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Bawang Merah

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran ini termasuk salah satu diantara tiga anggota *Allium* yang paling populer dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi disamping bawang putih dan bawang bombay (Wibowo & Singgih, 1994). Bawang merah atau *Allium Sp* termasuk tanaman berbentuk rumpun dan berakar serabut. Musim tanam bawang6 merah di Pulau Jawa hampir seluruhnya dilakukan secara serempak. (Susanawati & Fauzan, 2019). Selain itu produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya (Fauzan, 2014). Dengan batang yang pendek, daun yang berbentuk silindris, pangkal daun berubah bentuk dan berfungsi membentuk umbi lapis serta termasuk *family Liliaceae.p*.

Tanaman bawang merah dibudidayakan di daerah dataran rendah yang beriklim cenderung panas dan kering. Bawang merah dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi penghasil utama bawang merah yang ditandai dengan dengan luas areal panen di atas seribu hektar per tahun adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan (Fauzan, 2016). Walaupun ditanam di daerah beriklim panas dan kering bawang merah membutuhkan banyak air terutama saat masa pertumbuhan. Penanaman pada bawang merah dilakukan pada akhir musim hujan atau awal musim kemarau yang terjadi pada bulan April-Oktober (Wibowo & Singgih, 1994). Tanaman bawang merah dapat ditanam sepanjang tahun namun drainase harus dijaga dengan intensif.

Penanaman bawang merah sebaiknya ditanam pada saat cuaca cukup cerah, jika ditanam saat cuaca sedang berkabut umbi akan mudah terserang penyakit. Jarak tanam penanaman bawang merah biasanya dipakai jarak sebesar 15 x 15 cm atau 20 x 20 cm. Dengan sebelumnya dibuat lubang tanam yang tingginya sama dengan umbi bibit bawang merah. Selama pertumbuhan bibit dan pembentukan umbi bawang merah memerlukan cukup banyak air. Pengairan atau penyiraman menggunakan *sistem leb* dan dilakukan dengan tidak berlebihan atau secukupnya saja menghindari kebusukan umbi bawang merah. Untuk pemupukan tanaman umbi bawang merah dengan cara ditaburkan sedalam kira-kira 5 cm. Apabila daerah tanaman umbi bawang merah sudah terdapat rumput segera lakukan penyiangan karena akar bawang merah yang masih muda sukar untuk bersaing bersamaan rumput. Penyiangan bisa dilakukan bersamaan dengan pemupukan (Wibowo & Singgih, 1994).

Untuk kegiatan pasca panen bawang merah harus mendapatkan penanganan yang baik agar kualitas dan mutunya tidak rusak. Umbi yang baru dipanen keadaannya sangat kotor dengan tanah yang melekat dan perlu dibersihkan. Dengan cara menggerak-gerakan ikatan bawang merah dibantu dengan tangan sehingga tanah yang melekat terlepas jatuh. Setelah dibersihkan umbi dikeringkan dengan tujuan terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh bakteri pembusukan ataupun penyakit yang lainnya. Setelah dijemur 4-5 hari umbi bawang merah para buruh petik melakukan sortasi dan *grading* dengan tujuan memisahkan umbi yang rusak, busuk dan cacat. Untuk *grading* ukuran dan kriteria biasanya sudah ditentukan oleh petani ataupun pedagangnya.

## 2. Buruh Petik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2014) buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah atau gaji. Di dalam KBBI (2014), buruh dapat dibedakan menjadi 8 jenis buruh, salah satunya adalah buruh tani. Buruh tani yaitu buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain. Buruh dapat dibagi menjadi buruh harian lepas (musiman) dan buruh harian tetap. Sistem kerja bagi buruh bermacam-macam, seperti sistem kerja di tempat, sistem borongan, dan sistem harian, serta sistem kerja dibawa pulang atau sering disebut sistem *putting out* (Arofah, 2007)

Menurut Damanah (2008) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkatan produksi usahatani bawang merah adalah tenaga kerja. Faktor tenaga kerja dijabarkan menjadi tenaga kerja rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga. Tenaga kerja luar rumah tangga biasanya dipakai saat pasca panen. Salah satunya yaitu buruh petik bawang merah. Dalam penelitian ini yang dimaksud buruh petik bawang merah adalah seorang wanita yang bekerja sebagai pemetik bawang merah harian ataupun borongan yang berada di Desa Luwungragi, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes yang rata-rata sudah memiliki keluarga.

Kegiatan buruh petik bertempat di lapak para pengumpul. Lapak merupakan sentra pengumpul bawang merah (tempat penjemuran dan pengolahan pasca panen bawang merah). Kegiatan yang dilakukan di lapak merupakan tugas buruh petik. Tugas buruh petik bawang merah dimulai ketika panen diladang saat pemotongan daun pada umbi dan akar umbi bawang merah, membersihkan umbi bawang merah dari kotoran, sortasi dan *grading* bawang merah. Pekerjaan pemetikan membutuhkan penanganan yang baik dan pengawasan secara intensif. Kurang

intensifnya pengawasan pada tahap pemetikan akan berdampak pada penurunan mutu produk (Fauzan, 2012). Buruh petik bawang merah didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang mencari penghasilan di lapak pengumpul bawang merah untuk membantu perekonomian rumah tangga mereka.

### **3. Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Petik**

Curahan waktu kerja merupakan proporsi aktivitas waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan tertentu disektor pertanian dan diluar sektor pertanian) terhadap total waktu kerja. Curahan waktu kerja akan bergantung pada jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh pekerja. Kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak akan memerlukan waktu kerja yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Seorang wanita akan bekerja dan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga dan lain sebagainya (Dita, 2012). Menurut Istiqomah (2010) curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi, yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga. Secara umum peran wanita utamanya sebagai ibu rumah tangga, namun saat ini wanita berperan ganda sebagai pekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga dan tercermin dalam curahan waktu kerja wanita.

Hasil penelitian Ivena (2018) menunjukkan curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan ekonomi meliputi *on farm* (usahatani padi), *off farm* (pengrajin emping melinjo), dan *non farm* dengan total 690,08 jam/musim dan kegiatan non ekonomi

yaitu, kegiatan rumah tangga, kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan pribadi dengan total 980,16 jam/musim.

Pada umumnya pekerjaan di pedesaan terutama wanita terfokus pada bidang pertanian. Wanita tani dalam anggota rumah tangga berperan aktif dalam membantu aktivitas usahatani. Para wanita yang berusaha untuk mencukupi kebutuhannya didalam keluarganya dengan melibatkan bidang pertanian salah satunya adalah buruh petik.

Curahan waktu kerja untuk buruh petik bawang merah berhubungan dengan kegiatan pasca panen pada budidaya bawang merah. Banyaknya buruh petik bawang merah disebabkan peranan wanita terutama sektor pertanian di Kabupaten Brebes cukup tinggi. Namun jika pendapatan dalam usahatani tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga maka menambah curahan waktu kerja merupakan jalan keluar yang ditempuh. Menurut Sconess (1998) Penciptaan hari kerja dapat dilihat dari curahan waktu kerja untuk pencapaian penghidupan yaitu, 200 hari kerja / tahun, serta dengan 1600 jam / tahun (1 HKO = 8 jam).

#### **4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja**

Menurut Eliana & Ratina (2007) faktor-faktor yang mendorong anggota rumah tangga untuk mengalokasikan waktunya dalam bekerja meliputi umur, jumlah, tanggungan kepala keluarga, tingkatan pendidikan, pendapatan perkapita keluarga, dan upah. Faktor-faktor yang mendorong wanita untuk mengalokasikan waktunya untuk bekerja adalah :

1. Umur tenaga kerja wanita buruh.

Umur seseorang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja untuk mendapatkan penghasilan, terutama untuk wanita yang sudah berkeluarga atau ibu rumah tangga. Semakin bertambah umur tenaga kerja wanita semakin tinggi waktu kerjanya, tetapi pada saat umur tertentu fisiknya semakin menurun dan waktu kerja otomatis akan menurun. Menurut Simanjuntak (1998) menyatakan peningkatan partisipasi kerja sejalan dengan pertambahan umur ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal pertama, semakin tinggi umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur yang lebih muda lebih banyak. Kedua, semakin tua seseorang maka tanggung jawab terhadap keluarga menjadi semakin besar. Menurut Fauzan (2015), kemampuan bekerja biasanya akan meningkat sejalan dengan meningkatnya umur hingga batas tertentu, selanjutnya kemampuan yang dimiliki akan cenderung menurun. Semakin tua usia buruh petik maka tenaga dan produktivitasnya akan menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

2. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita

Semakin rendahnya pendidikan wanita tersebut dan menyebabkan tidak memiliki keahlian dan pengetahuan yang lebih luas sehingga memilih pekerjaan yang sudah tersedia yaitu sebagai buruh petik. Semakin tinggi pendidikan maka

cenderung memilih pekerjaan yang bisa menghasilkan nilai waktu tambah yang mahal pula. Wanita yang berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah mengurus rumah tangga, akan tetapi memasuk pasar kerja. Alasan wanita untuk bekerja antara lain karena memiliki keunggulan untuk menambah pendapatan (Simanjuntak, 1998).

### 3. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang yang sudah bekerja dapat mempengaruhi penghasilan rumah tangga keluarga sehingga bisa memberikan tambahan pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan sejumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan buruh. Menurut Dewi & Widayatsari (2018) upah atau pendapatan yang diperoleh akan meningkat apabila curahan jam kerja nya tinggi dan upah yang didapat tersebut dihitung berdasarkan jumlah hari kerja yang dicurahkan, jadi semakin tinggi hari kerja maka upah semakin meningkat.

### 4. Jumlah anggota keluarga

Semakin banyak anggota keluarga yang belum kerja akan mendorong para wanita tani dalam hal ini adalah ibu rumah tangga yang mencurahkan tenaganya pada kegiatan ekonomi untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga. Jumlah anggota keluarga menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumbangan tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja akan dapat dipenuhi dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Selain itu dengan semakin banyaknya anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, memaksa anggota keluarga dalam usia kerja untuk mencari tambahan pendapatan (Bakir, 1984).

## 5. Pengalaman

Pengalaman merupakan tingkat lamanya buruh petik melakukan aktivitasnya sampai saat penelitian berlangsung. Pengalaman akan menjadi salah satu pertimbangan penting terhadap curahan waktu kerja yang dibutuhkan buruh dalam menyelesaikan aktivitasnya. Pengalaman menentukan efektif atau tidaknya buruh petik. Semakin tinggi pengalaman semakin efektif aktivitas sebagai buruh petik.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu buruh petik menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Bentuk umum model regresi linier berganda dengan  $p$  variabel bebas adalah seperti pada persamaan berikut (Kutner & Neter, 2004).

$$Y_i = b_0 + b_{i1}X_{i1} + \dots + b_pX_{ip} + e_i$$

Keterangan :

$Y$	=variabel tidak bebas ( <i>dependent</i> )
$b_0, b_1, \dots, b_p$	=parameter
$X_i, X_{i1}, \dots, X_{ip}$	=variabel bebas ( <i>independent</i> )
$e_i$	=sisa (error)

Variabel independen yang tidak linier dapat kemudian dirubah menjadi persamaan linier. Persamaan linier dapat diubah menggunakan cara *logaritma natural* (Ln). Kemudian data-data dalam bentuk *logaritma natural* tersebut diolah kembali untuk mendapatkan persamaan regresi  $Y_i = b_0 + b_{i1}X_i$ , sehingga berubah menjadi seperti rumus :

$$\text{Ln}Y_i = \text{Ln} b_0 + b_1\text{Ln}X_{i1} + \dots + b_p\text{Ln}X_{ip} + e_i$$



Uji  $R^2$ , uji F dan uji T bertujuan untuk mengetahui ketepatan model perhitungan dan menguji hasil perhitungan agar menghasilkan persamaan yang linier.

a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat mengukur yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien/determinasi ( $R^2$ ) mempunyai nilai antara 0 sampai 1 atau  $1 > R > 0$ . Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) suatu regresi atau semakin mendekati nilai 1 maka akan semakin baik regresinya.

b) Uji F

Uji F merupakan alat yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel/independen ( $X_1$ - $X_5$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dengan cara pengujian: Jika  $F_{hitung}$  lebih dari tingkat kesalahan (0.00), berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% dan 99% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)(n . - k)}$$

Keterangan .:

$R^2$  =Koefisien Determinasi

K =Jumlah variable bebas

N =Jumlah data

c) Uji T

Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan cara pengujiannya, yaitu: signifikansi jika nilai kurang dari tingkat kesalahan (0.05), berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari tingkat kesalahan (0.05), berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata atau tidak signifikan pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% dan 99% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{hit} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

Se (bi) = Standar error koefisien regresi  
 bi = Koefisien regresi

## 6. Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga, tidak hanya yang berasal dari kepala keluarga tetapi dari seluruh anggota keluarga. Menurut Arsini (2003) pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga.

Menurut Shiyam & Laela (2009) membagi pendapatan rumah tangga petani kedalam tiga kelompok :

a. *On farm*, yaitu pendapatan rumah tangga yang berasal dari lahan pertanian.

Dalam pendapatan ini ada dua kelompok pendapatan, yaitu dari lahan sawah

- dan tegalan, serta pendapatan dari pekarangan yang meliputi tanaman di tanah pekarangan .
- b. *Off farm*, yaitu pendapatan rumah tangga petani yang dilakukan diluar lahan pertanian tetapi masih berkaitan dengan produk usahatani yaitu bekerja pada usahatani milik orang lain, menyakap lahan, bekerja pada perusahaan perkebunan dan memelihara ternak milik orang lain.
- c. *Non farm*, yaitu pendapatan rumah tangga dari aktivitas diluar hasil pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang meliputi PNS, buruh bangunan, karyawan, pedagang.

Menurut Soekartawi (1993) pendapatan keluarga petani yaitu pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari kegiatan pertanian ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usahatani. Pendapatan usahatani penting diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan keuntungan ekonomi (Fauzan, 2016). Pendapatan total keluarga petani dapat diperoleh dari kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* dan dapat dirumuskan:

$$TI = FI + NFI$$

Keterangan :

TI = Pendapatan total

FI = Pendapatan dari usahatani (*on farm* dan *off farm*)

NFI = Pendapatan dari luar usahatani (*non farm*)

Hasil penelitian Menurut Rosnita (2014) Rata-rata pendapatan wanita sebesar Rp 4.003.097 memberikan kontribusi sebesar 47,82% dari total pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp 8.371.179.

## 7. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya.

Kontribusi yaitu sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima keluarga buruh petik dapat diukur dengan presentase dari total pendapatan. Menurut Leslie & Hardyastuti (2011) dari total pendapatan dapat diketahui kontribusi pendapatan rumah tangga buruh petik bawang merah dengan rumus :

$$y = \frac{\text{Rata - rata pendapatan buruh (Rp)}}{\text{Rata - rata Total pendapatan Keluarga (Rp)}} \times 100 \%$$

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan buruh petik bawang merah terhadap total pendapatan rumah tangga Menurut Leslie & Hardyastuti (2011) untuk menentukan besar kontribusi pendapatan buruh petik bawang merah dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan <25%, kontribusi kecil
- b. Jika kontribusi pendapatan 25-49%, kontribusi sedang
- c. Jika kontribusi pendapatan 49-75%, kontribusi besar
- d. Jika kontribusi pendapatan >75%, kontribusi besar sekali

Menurut Harahap, dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan Kontribusi pendapatan istri mencapai rata-rata Rp 490.702 atau 40,00 persen perbulan dan termasuk dalam kriteria sedang. Menurut hasil penelitian Anisya (2017) diperoleh bahwa kontribusi pendapatan dari peternak sapi sebesar 77,41% dan kontribusi dari usaha lain sebesar 22,59%. Hal ini berarti bahwa pendapatan dari 12 usaha peternak sapi memberikan kontribusi lebih besar daripada usaha lain.

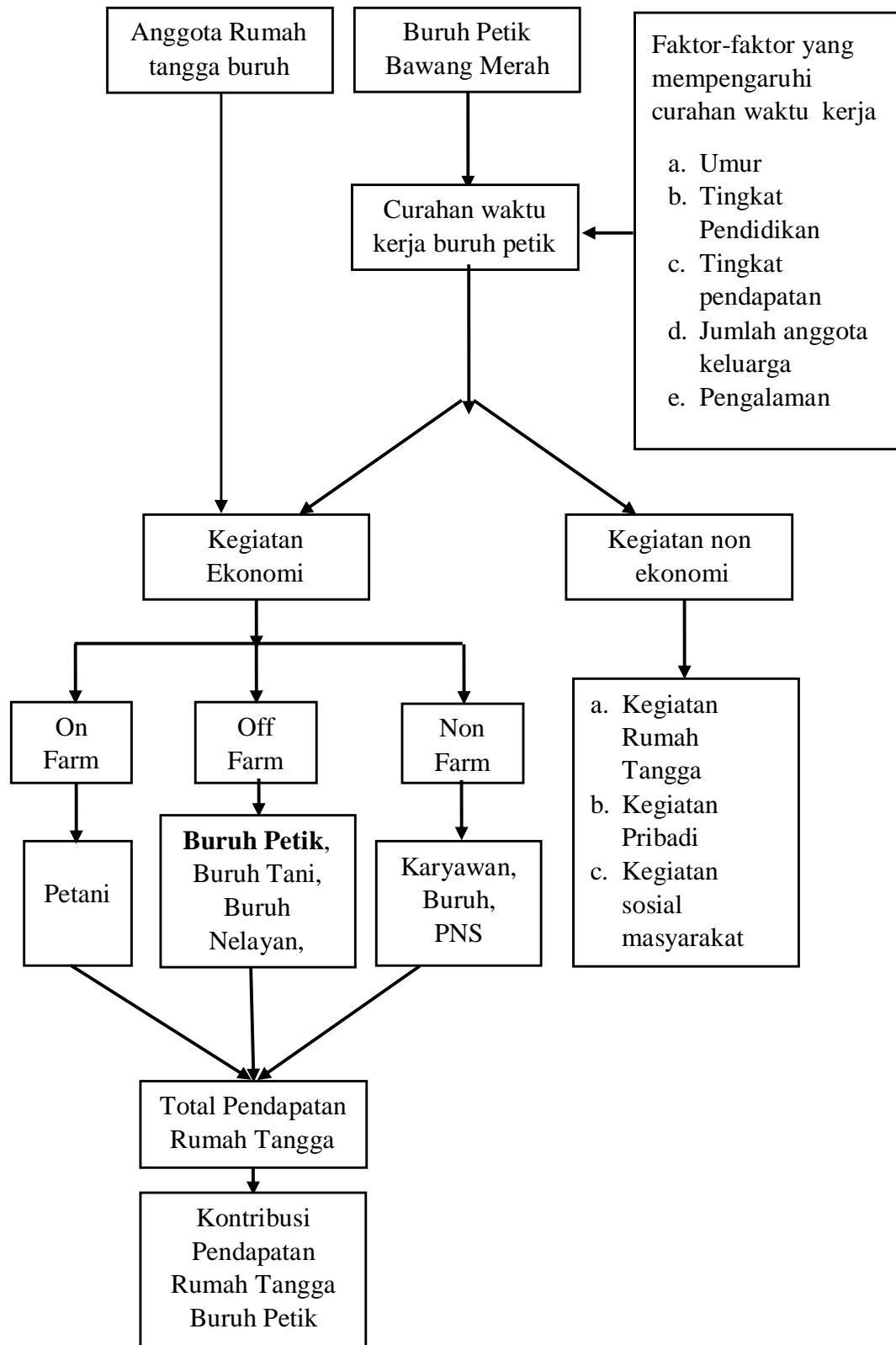
## **B. Kerangka Pemikiran**

Umumnya didalam keluarga wanita bertugas sebagai ibu rumah tangga. Namun di Desa Luwunragi, Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes para wanita saat ini berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai buruh petik bawang merah untuk menambah pemasukan perekonomian keluarga. Alasan para wanita memilih bekerja sebagai buruh petik dipilih karena waktu kerja yang bebas dan di dukung dengan lokasi yang mendukung. Hal tersebut juga meminimalisir para wanita untuk ingat pada kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Dari hal tersebut dapat menggambarkan peran ganda wanita buruh petik bawang merah yang tercermin didalam curahan waktu kerja buruh petik. Curahan waktu kerja dibagi menjadi dua curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Kegiatan ekonomi meliputi *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Kegiatan dimaksudkan untuk mendapatkan pendapatan (upah) yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga sehari-hari. Kegiatan non ekonomi meliputi kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial masyarakat. Keterlibatan wanita buruh petik bawang merah dalam kegiatan ekonomi didasari keinginan untuk membantu perekonomian keluarga.

Dengan waktu yang mereka miliki dapat bekerja pada produksi dan tataniaga usahatani bawang merah sebagai buruh petik. Terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik yaitu tingkat pendidikan ,jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan, umur tenaga kerja, dan pengalaman.

Untuk mengetahui total pendapatan keluarga diperoleh dari kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga buruh petik. Hasil dari total pendapatan keluarga bisa dihitung untuk mengetahui kontribusi pendapatan buruh petik bawang merah terhadap perekonomian keluarga. Diharapkan menjadi masukan dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan buruh petik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**C. Hipotesis**

1. Diduga curahan waktu kerja buruh petik bawang merah telah memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja adalah umur, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota, dan pengalaman.
3. Diduga kontribusi pendapatan rumah tangga buruh petik bawang merah besar atau termasuk kategori besar